

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH

Iman Hilman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia.

iman.hilman@unpak.ac.id

Abstrak

Untuk mengatasi masalah sampah, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan sampah adalah memilah sampah di rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, khususnya dalam pemilahan sampah. Tujuan ini dipilih karena pemilahan sampah merupakan kunci pengelolaan sampah yang baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengubah perilaku masyarakat dalam memilah sampah. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan penduduk yang telah menerima edukasi tentang pengelolaan sampah. Responden berjumlah 748 orang. Data dianalisis menggunakan metode regresi logistik ordinal. Terdapat 3 (tiga) faktor yang diduga mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, yaitu pemahaman tentang pengelolaan sampah, fasilitas pendukung, dan peraturan pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, namun variabel yang paling berpengaruh adalah peraturan pengelolaan sampah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien variabel tersebut paling besar yaitu 0,596. Variabel pemahaman merupakan faktor pendorong dalam mengubah perilaku masyarakat (nilai koefisien 0,386) dan variabel fasilitas pendukung merupakan faktor yang memungkinkan masyarakat untuk mengubah perilakunya (nilai koefisien 0,575). Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memilah sampah, diperlukan peraturan atau kebijakan terkait pengelolaan sampah, baik di tingkat lingkungan maupun kabupaten/kota.

Kata kunci : Masyarakat, Pemilahan, Sampah.

Abstract

To address the waste problem, one effort that must be made is to change people's behavior in sorting waste at home. The objective of this study was to determine the factors that influence changes in people's behavior in waste management, especially in waste sorting. This objective was chosen because waste sorting is the key to good waste management. Therefore, an effective strategy is needed to change people's behavior in sorting waste. The study was conducted quantitatively. The data collected were primary data obtained through the distribution of questionnaires to respondents who were residents who had received education on waste management. The respondents numbered 748 people. The data were analyzed using the ordinal logistic regression method. There are 3 (three) factors suspected of influencing changes in people's behavior in waste management, namely understanding of waste management, supporting facilities, and waste management regulations. The results of the study indicate that the three variables have a significant influence, but the most influential variable is waste management regulations, this can be seen from the variable's coefficient value which is the largest, namely 0.596. The understanding variable is a driving factor in changing people's behavior (coefficient value 0.386) and the supporting facilities variable is a factor that enables people to change their behavior (coefficient value 0.575). The implication of this study is that to encourage changes in people's behavior in sorting waste, regulations or policies related to waste management are needed, both at the environmental and district/city levels.

Keywords : People, Sorting, Waste.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah yang bertumpu pada pola kumpul-angkut-buang, sudah tidak mampu lagi memecahkan masalah peningkatan volume sampah yang semakin meningkat dan semakin kompleks. Terkait hal tersebut, pengelolaan sampah harus bergeser ke pola kurangi-pilah-olah setempat-kumpul-angkut-olah terpusat. Dalam mendukung paradigma baru ini, pemerintah melalui *Improvement of Solid Waste Management to Support Regional and Cities Program (ISWMP)* [1] melaksanakan kegiatan kampanye publik terkait sistem pengelolaan sampah [2] kepada masyarakat dan pemangku kepentingan/*stakeholders* lainnya. Kampanye publik ini merupakan upaya mendorong terjadinya kesadaran publik dan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, terutama menciptakan budaya minim sampah, melakukan pemilahan sampah dan mengolah sampah dari sumber. Kampanye publik ini dilaksanakan di tingkat nasional dan di 15 kabupaten/kota yang menjadi sasaran program. Salah satu wilayah sasaran program adalah Kab. Gianyar Provinsi Bali. Kampanye dilaksanakan pada periode 2024-2025. Kampanye dilaksanakan oleh Tim Penguatan Peran Aktif Masyarakat

(PPAM) dengan beragam metode, yaitu melalui kegiatan tatap muka, penyebaran media KIE (video, poster, *roll banner* dan *leaflet*), kegiatan *talkshow*, melalui media sosial dan pengembangan wilayah percontohan.

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan kampanye publik ini adalah AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*). AIDA adalah model yang umumnya diimplementasikan dalam dunia pemasaran. Model ini menjelaskan bagaimana pembeli melalui sebuah proses yang terdiri dari beberapa tahap sebelum akhirnya ia melakukan kegiatan pembelian. Dalam kaitan kegiatan ini, yang akan “dipasarkan” adalah gagasan atau ide tentang paradigma baru dalam pengelolaan sampah dan perubahan perilaku masyarakat terutama dalam pengurangan, pemilahan dan pengolahan sampah [3].

Setelah kampanye publik dilaksanakan selama 3 (tiga) semester, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui pencapaian perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Namun terjadinya perubahan perilaku masyarakat tidak hanya hasil dari kegiatan komunikasi atau kampanye. Sebagai contoh hasil penelitian dari Mohammad Jepri (2024) [4] menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kelurahan Sungai Dama dalam mengelola sampah rumah tangga yaitu (1) faktor mempermudah yaitu pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah, (2) faktor pemungkin yaitu sarana dan prasarana penunjang pengelolaan sampah, dan (3) faktor penguat berupa tokoh masyarakat dan regulasi atau peraturan. Penelitian Riskawani (2015) [5] menunjukkan ada 4 faktor yang berpengaruh terhadap perilaku dalam pengelolaan sampah di permukiman, yaitu faktor pendidikan, pengetahuan, sikap dan ketersediaan tempat pembuangan sementara. Srie Wahyuni, Dek Syahril dan Dilla Meutia (2023) [6] mengadakan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Kappa Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ($p=0,01$), tingkat sikap ($p=0,03$) dan tingkat pendidikan ($p=0,02$) dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi perubahan perilaku sesuai dengan harapan, dan apa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kab. Gianyar [7].

METODE PENELITIAN

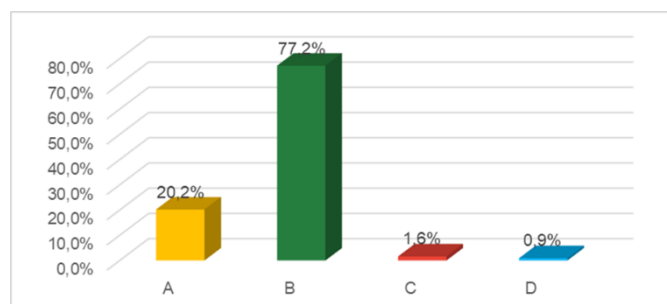
Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner secara online. Responden dalam penelitian ini adalah warga yang telah menerima edukasi dari Tim Penguatan Peran Aktif Masyarakat (PPAM). Jumlah kepala keluarga yang telah menerima edukasi PPAM adalah 110.827. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin dengan margin error 5%. Berdasarkan rumus tersebut, jumlah minimal responden adalah 400 orang. Responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner adalah 748 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner elektronik kepada responden.

Penelitian ini menguji hipotesis bahwa perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah (variable Y) dipengaruhi oleh pemahaman tentang pengelolaan sampah (variable X1), sarana dan prasarana persampahan (variable X2), dan regulasi atau kebijakan terkait pengelolaan sampah (variable X3). Data akan dianalisis dengan teknik regresi logistic ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman dan Sikap Terhadap Paradigma Baru Dalam Pengelolaan Sampah

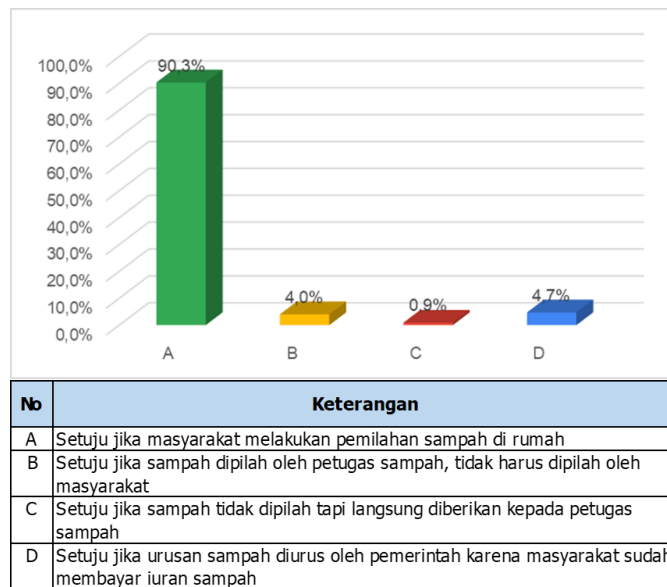
Dalam kampanye publik telah diperkenalkan paradigma baru dalam pengelolaan sampah, yaitu kurangi-kumpul-pilah-olah setempat-angkut-olah terpusat. Adapun paradigma lama pengelolaan sampah adalah kumpul-angkut-buang. Gambar di bawah ini menunjukkan pemahaman responden terhadap paradigma baru dalam pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan 77,2% responden telah memahami paradigma baru dalam pengelolaan sampah yaitu mengurangi, mengumpulkan, memilah, mengolah sampah di rumah, mengangkut dan mengolah sampah terpusat di TPST atau TPS3R.



No.	Keterangan
A.	Mengumpulkan sampah, mengangkut dan membuangnya ke TPA Sampah (kumpul-angkut-buang)
B.	Mengurangi, mengumpulkan, memilah, mengolah sampah di rumah, mengangkut dan mengolah sampah di TPST atau TPS3R
C.	Dibakar
D.	Dibuang langsung ke TPS atau TPA sampah

Gambar 1. Pemahaman Terhadap Paradigma Baru
Sumber : Penelitian 2025

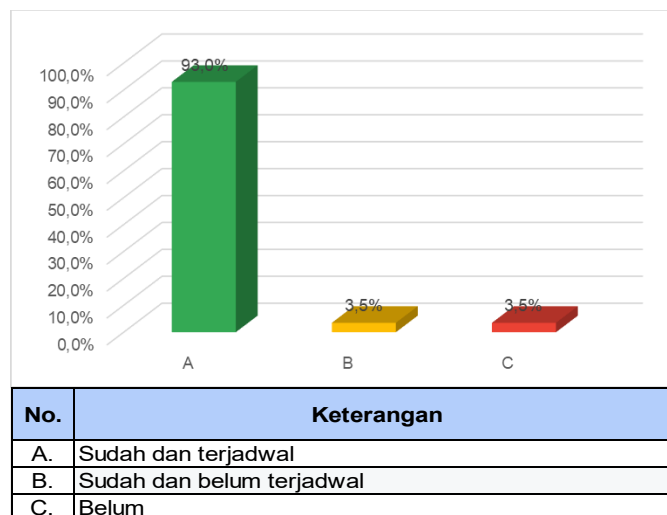
Adapun gambar di bawah ini menunjukkan sikap responden terhadap pemilahan sampah. Hasil survei menunjukkan bahwa 90,3% responden setuju jika masyarakat melakukan pemilahan sampah di rumah



Gambar 2. Sikap Terhadap Pemilahan Sampah
Sumber : Penelitian 2025

B. Ketersediaan Sarana Persampahan

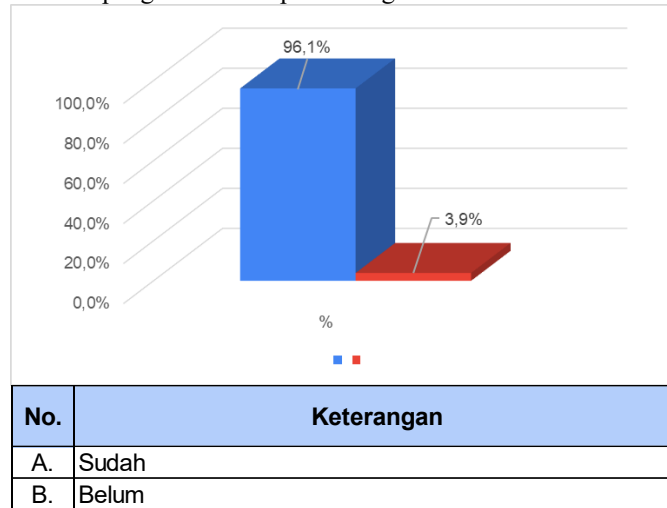
Pada survei ini ketersediaan sarana yang ditanyakan adalah sarana pengangkutan sampah di lingkungan responden. Hasilnya dapat dilihat bahwa sebagian besar atau 93% di lingkungannya sudah ada sarana pengangkutan yang terjadwal.



Gambar 3. Ketersediaan Sarana Pengangkutan Sampah
Sumber : Penelitian 2025

C. Keberadaan Peraturan di Tingkat Desa/RW/RT Terkait Pengelolaan Sampah

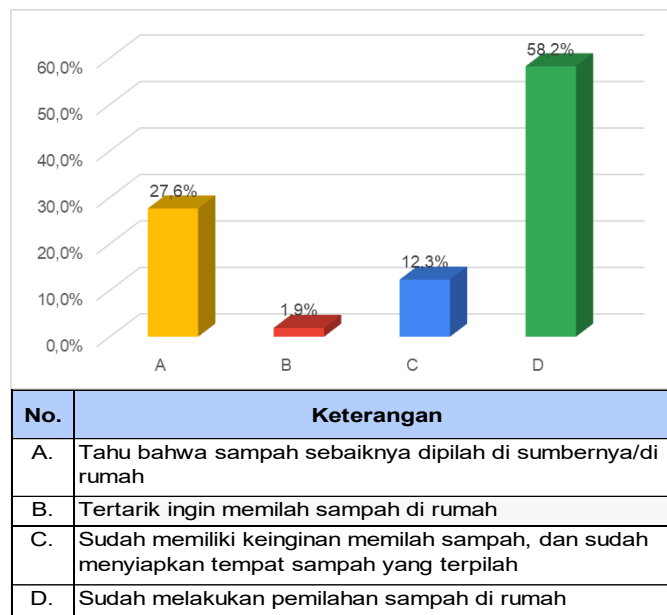
Dalam survei ini juga ditanyakan keberadaan peraturan terkait pengelolaan sampah di tingkat desa/RW/RT. Hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa Sebagian besar atau 96,1% responden mengaku sudah ada peraturan terkait pengelolaan sampah di tingkat desa/RW/RT.



Gambar 4. Keberadaan Peraturan Terkait Pengelolaan Sampah
Sumber : Penelitian 2025

D. Perilaku Memilah Sampah

Hasil utama yang diharapkan dari kegiatan kampanye publik adalah adanya perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah khususnya dalam memilah sampah di sumber. Hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Perilaku Memilah Sampah
Sumber : Penelitian 2025

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa 58,2% responden sudah pada tahap action memilah sampah. Namun masih ada 27,6% responden masih pada tahap awareness yaitu paham bahwa sampah sebaiknya dipilah di rumah, dan 12,3% responden yang sudah memiliki keinginan memilah sampah. Dengan tingginya persentase responden yang sudah memilah sampah, menunjukkan keberhasilan dalam merubah perilaku masyarakat dalam menglola sampah khususnya untuk memilah sampah. Persoalannya adalah faktor apakah yang paling dominan dalam mempegaruhi perubahan perilaku masyarakat untuk memilah sampah.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Dalam analisis ini, variabel bebas (independent) dikatakan berpengaruh jika memiliki probabilitas [$P > |z|$] lebih kecil dari 0,05, kemudian variabel bebas tersebut dikatakan berpengaruh positif jika koefisiennya (coefficient) bertanda positif (+) atau dikatakan negatif jika bertanda negative (-). Berbeda dengan interpretasi regresi umumnya dalam metode regresi ordinal logistik ini koefisiennya dimaknai **kecenderungan untuk masuk kategori atau kelompok tertentu**. Adapun hasil olah data dengan metode tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Variabel Penelitian

Ordered logistic regression		Number of obs	= 6743		
		LR chi2(3)	= 465,97		
		Prob > chi2	= 0,000		
		Pseudo R2	= 0,031		
Log likelihood = -7318.8837					
Variabel	Coefficient	Standar Error	z	P> z	
X1	0,386	0,041	9,33	0,000	
X2	0,575	0,040	14,43	0,000	
X3	0,596	0,054	11,04	0,000	
/cut1	2,604	0,162			
/cut2	2,892	0,163			
/cut3	3,340	0,164			

Secara matematis, model (persamaan) korelasi perubahan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah berdasarkan hasil analisis di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,386X1 + 0,575X2 + 0,596X3$$

Keterangan:

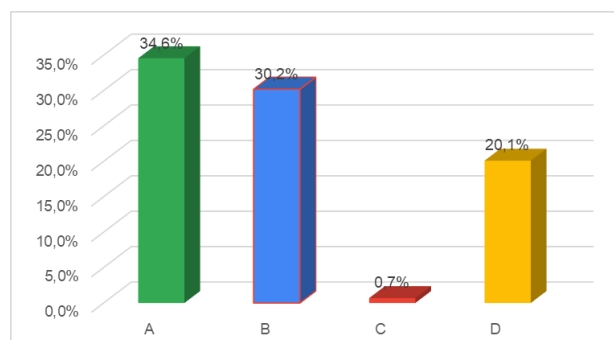
Y = Perubahan perilaku masyarakat dalam memilah sampah

X1 = Pemahaman terhadap pengelolaan sampah

X2 = Sarana persampahan

X3 = Regulasi atau kebijakan pengelolaan sampah

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Prob > Chi2 artinya secara bersama-sama berpengaruh signifikan, begitu juga secara parsial semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam memilah sampah. Semua variabel mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam memilah sampah, artinya bahwa mereka yang mempunyai pemahaman yang baik dalam pengelolaan sampah, sarana prasarana persampahan yang baik dan adanya peraturan persampahan akan cenderung untuk melakukan pemilahan sampah di rumahnya. Dari ketiga variabel tersebut yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku yang positif adalah adanya regulasi dan kebijakan pengelolaan sampah di lingkungannya, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien variabel tersebut paling besar dan juga nilai cut3 yang merupakan ambang batas dimana angkanya mendekati angka 4. Hal ini sejalan dengan jawaban responden yang sudah memilah sampah terkait alasan mereka melakukan pemilahan sampah.



No.	Keterangan
A.	Karena ada aturan di lingkungan saya yang mengharuskan warga melakukan pemilahan sampah
B.	Karena jika sampah tidak dipilah, sampah tidak akan diangkut oleh petugas sampah
C.	Karena menjadi nasabah bank sampah
D.	Karena sudah menjadi kebiasaan di keluarga saya

Gambar 6. Alasan Memilah Sampah
Sumber : Penelitian 2025

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden melakukan pemilahan sampah karena terpaksa, baik karena ada aturan yang mengharuskan warga melakukan pemilahan sampah, atau karena jika sampah tidak dipilah, sampah tidak akan diangkut oleh petugas sampah. Hasil di atas mengkonfirmasi bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan perilaku dalam hal memilah sampah adalah adanya aturan atau kebijakan yang memaksa responden untuk memilah sampah. Untuk kasus di Kab. Gianyar, hal ini ditunjang oleh adanya aturan adat di tingkat banjar yang mengikat seluruh warga banjar. Aturan adat ini sangat ditaati karena adanya sanksi adat yang tegas jika melanggarnya. Tokoh masyarakat juga sangat berpengaruh dalam penerapan peraturan ini. Tokoh adat, apalagi di Bali, memegang peran penting terutama dalam penerapan sanksi adat. Berdasarkan studi mengenai perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, tokoh masyarakat (seperti ketua RT/RW, tokoh adat, tokoh agama, atau kader lingkungan) memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam mendorong penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di tingkat rumah tangga [8].

Selain itu, di tingkat wilayah, Kabupaten Gianyar memiliki aturan yaitu Perda Kabupaten Gianyar No. 76 Tahun 2023 dan Perbup Gianyar No.75 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal [9]. Berdasarkan Perda tersebut, pemerintah daerah melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah. Selain itu, pemerintah daerah juga menetapkan agar semua sampah yang masuk ke TPA Temesi sudah harus terpilah. Sebenarnya semua pemerintah daerah telah memiliki perda tentang pengelolaan sampah. Perbedaannya adalah Pemerintah Kabupaten Gianyar melaksanakan peraturan secara tegas. Jika ada warga yang tidak memilah sampah, maka sampah tidak akan diangkut.

KESIMPULAN

Kegiatan kampanye publik yang dilaksanakan di Kab. Gianyar telah berhasil merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah khususnya pemilahan sampah. Hal ini terlihat dari adanya 58,2% responden sudah pada tahap *action* memilah sampah. Masih ada 27,6% responden masih pada tahap *awareness* yaitu paham bahwa sampah sebaiknya dipilah di rumah, dan 12,3% responden yang sudah memiliki keinginan memilah sampah. Namun perubahan perilaku masyarakat tidak semata dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan sampah sebagai hasil kegiatan kampanye. Ada 2 (dua) faktor lain yang berpengaruh yaitu adanya sarana pendukung yang memadai dan adanya regulasi terkait pengelolaan sampah di tingkat lingkungan [10].

Hasil analisis regresi terhadap ketiga variabel menunjukkan semua variabel mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam memilah sampah. Hal ini berarti mereka yang mempunyai pemahaman yang baik dalam pengelolaan sampah, sarana prasarana persampahan yang baik dan adanya peraturan persampahan akan cenderung untuk melakukan pemilahan sampah di rumahnya. Dari ketiga variabel tersebut yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku yang positif adalah adanya regulasi dan kebijakan pengelolaan sampah di lingkungannya, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien variabel tersebut paling besar (0,596) dan juga nilai t_{cut} yang merupakan ambang batas dimana angkanya mendekati angka 4 (3,340). Hal ini terjadi bukan hanya karena adanya regulasi atau peraturan, tetapi didukung adanya penegakkan peraturan secara konsisiten sehingga dapat memaksa masyarakat untuk memilah sampah. Variabel regulasi menjadi faktor yang memperkuat terjadinya perubahan perilaku masyarakat. Adapun variabel pengetahuan berkontribusi sebagai faktor yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku (nilai koefisien 0,386), dan variabel ketersediaan sarana menjadi faktor yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku (nilai koefisien 0,575).

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku masyarakat khususnya dalam memilah sampah, diperlukan adanya peraturan/tegulasi dan kebijakan terkait pengelolaan sampah, baik di tingkat lingkungan (Desa/RW/RT) maupun di tingkat kabupaten/kota. Selain itu, untuk mempermudah terjadinya perubahan perilaku khususnya dalam pemilahan sampah perlu edukasi kepada masyarakat, dan agar lebih mungkin terjadinya perubahan perilaku perlu disediakan sarana pendukung yang memadai.

Dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut: 1) Perlunya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah di rumah; 2) Pemerintah daerah dan pemerintah di tingkat lingkungan perlu menyediakan sarana dan prasarana pendukung pemilahan sampah yang memadai; dan 3) Mendorong pemerintah daerah dan pemerintah di tingkat lingkungan untuk menerbitkan peraturan terkait pengelolaan sampah dan konsisten menegakkan peraturan tersebut sehingga dapat memaksa masyarakat mengikuti peraturan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Sanitasi. Direktorat Jenderal Cipta Karya. "Panduan Kampanye Publik Program ISWMP". Direktorat Sanitasi. Direktorat Jenderal Cipta Karya. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Desember 2023. 2023.
- [2] Peraturan Bupati Kabupaten Gianyar No.75 Tahun 2023 tentang Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Tahun 2024-2044. 2023.
- [3] Salsabila, dkk. "Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Perkotaan". Edu Rssearch. Vol.6 No.4. Desember 2025. 2025
- [4] Mohammad Jepri. "Pola Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Dama". eJournal Pembangunan Sosial Fisip Unmul. No.12 (1): 104-118, Januari 2024. 2024
- [5] Riskawani Eka Putri Perangin-angin. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015". Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains 2019. 2019.
- [6] Srie Wahyuni, dkk. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Kappa Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa". Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia. Vol.1 No.1 (2023). 2023.
- [7] <https://pplhbali.org/PRESS-RELEASE/Sampah-yang-Masuk-TPA-Temesi-HARUS-Terpilah-atau-Dipulangkan-Langkah-Tegas-Pemkab-Gianyar-dalam-Pengelolaan-Sampah-Berbasis-Sumber>. Mei 2024. 2024.
- [8] Arfah, dkk. "Hubungan Peran Tokoh Masyarakat Dengan Penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Lingkungan Permukiman. Jurnal Ilmu Lingkungan. (18)2, 112-120. Februari 2020. 2020.
- [9] Azwar, A. "Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan". Mutiara Sumber Widya. Jakarta. 1990.
- [10] Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar no 76 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal. 2023.